

# MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CORE* PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 7 PALOPO

Oleh: Muhammad Jahidul Kausari/NIM: 12.16.12.0087

Prodi Pendidikan Matematika IAIN Palopo Angkatan 2012/Semester VIII

## Abstrak:

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang diselidiki dalam penelitian ini adalah metode penerapan model pembelajaran *CORE* dalam mengerjakan pokok bahasan bangun datar di kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 39 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, angket motivasi belajar dan lembar observasi. Data hasil belajar dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan analisis kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *CORE*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *CORE* sangat baik.

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *CORE*.

## I. Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Al Qur'an juga menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, surat Al-Mujadilah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰثَرُوْا اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا  
قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰثَرُوْا اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Sampai saat ini proses pengajaran khususnya pengajaran matematika yang diajarkan oleh guru di kelas masih diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan tradisional, guru dengan aktif menjelaskan materi, memberikan contoh dan latihan. Sementara siswa hanya mendengarkan, menulis, dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Diskusi jarang terjadi yang mengakibatkan interaksi siswa yang satu dengan yang lainnya juga jarang terjadi, sehingga proses belajar mengajar di kelas perlu diperbaiki.

Kenyataan yang ada umumnya, mereka mempelajari matematika karena terpaksa hanya karena ingin mencapai target kelulusan. Sehingga mengakibatkan banyak siswa yang gagal dalam ujian atau hasil yang mereka capai kurang memuaskan karena banyak dijumpai pembelajaran yang berpusat pada guru, yang pengajarannya bersifat verbal dan prosedural. Akibatnya, dalam pembelajaran siswa nampak pasif dan menerima apa yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus teliti dan mempertimbangkan berbagai hal termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan karena tidak semua pendekatan pembelajaran cocok untuk konsep-konsep yang akan diberikan. Disini, kesederhanaan dan kemudahan alat bantu belajar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dan mampu mengkaitkan konsep-konsep yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 7 Palopo bahwa motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan semester I sebesar 65, 43 dengan 29, 95% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Maka, perlu adanya usaha untuk ditingkatkan nilai tersebut, pembelajaran masih didominasi oleh guru dan aktivitas siswa masih pada aktivitas mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan soal. Alasannya supaya materi yang ditargetkan oleh kurikulum dapat selesai tepat pada waktunya. Akibatnya, nilai pelajaran matematika selalu lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran yang lain. Siswa belajar dalam keadaan terpaksa karena, (1) siswa duduk sepanjang waktu selama pembelajaran matematika berlangsung, (2) siswa tidak aktif bertanya, (3) pada saat mengerjakan soal, siswa tahu rumus tetapi bingung operasi perhitungannya, (4) siswa belum terbiasa mengerjakan soal-soal yang berbeda contoh soal latihan yang diberikan guru, dengan kata lain siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal aplikasi. Hanya beberapa siswa yang motivasinya memang sudah baik di matematika saja terlihat antusias belajar, sedangkan yang lainnya selalu mengeluh ketika jam pelajaran matematika dimulai dan bersorak gembira ketika jam pelajaran matematika berakhir.

Melihat fenomena yang diuraikan di atas, maka salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan

bangun datar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *CORE* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2015/2016

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *CORE*?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *CORE*?

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Dapat menjadi sebagai masukan dan penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui metode yang cocok yang digunakan dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo dengan menggunakan model pembelajaran *CORE*.
  - b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan metode mengajar bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *CORE* sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan belajar matematika dan siswa merasa senang dalam belajar karena diberi kebebasan untuk bernalar sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memilih model pembelajaran dan media yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.
  - d. Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dan memperdalam hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## **II. Pembahasan**

### **A. Motivasi dan Hasil Belajar Matematika**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan istilah yang paling penting dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Menurut Sardiman, belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Garet (dalam Sagala), belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan secara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Hamlik. Menurut Hamalik, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.

Selanjutnya menurut Purwanto, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam prilakunya. Sedangkan menurut Trianto, belajar adalah perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya, maupun karakteristik seseorang sejak lahir.

Berdasarkan Menurut beberapa ahli mengenai tentang belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok baik itu didalam lingkungan maupun diluar lingkungan sehingga terjadinya suatu perkembangan dan perubahan sesuai dengan tahap perkembangannya.

## 2. Motivasi belajar matematika

Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar pada umumnya dengan beberapa indikator.

Sedangkan menurut Hamalik motivasi belajar adalah sebuah energi perubahan dalam diri seseorang ditandai dengan sejumlah penimbulan dan tujuan yang bersifat lebih dahulu.

Berdasarkan kedua pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan peserta didik sehingga terjadi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

## 3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada ranah kognitif berupa nilai mata pelajaran yang diukur melalui teknik tes. Sedangkan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik diukur melalui teknik non tes.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *CORE* pada materi bangun datar..

## **B. Metode Penerapan Model Pembelajaran *CORE***

*CORE* merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Menurut Harmsen dalam Wijayanti, elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar.

Sintak model pembelajaran *CORE* adalah (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Langkah-langkah model pembelajaran *CORE* yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa, dan memberikan motivasi.
2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok.
3. Melalui serangkaian pertanyaan dari guru, siswa melakukan apersepsi untuk mengingat materi (*Connecting*).
4. Siswa berdiskusi menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami materi (*Organizing*).
5. Dengan serangkaian pertanyaan guru melakukan refleksi hasil diskusi (*Reflecting*).
6. Siswa mengerjakan soal latihan untuk memperluas pengetahuan mereka (*Extending*).
7. Evaluasi

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik diatas , maka Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *CORE*.
2. Hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *CORE*.

## **III. Metode Penelitian**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pedagogik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class room action research*) yang mencakup tahap-tahap sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan evaluasi kemudian diakhiri dengan refleksi pada setiap akhir siklus.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 palopo Jln Andi Pangerang No 6 pada kelas VII E, tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa yaitu 39 siswa dan rencana pelaksanaan penelitian selama 2 bulan.

### **C. Faktor Yang Diselidiki**

Faktor yang ingin diselidiki dalam penelitian ini adalah

1. Faktor dari siswa: melihat kemampuan siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo dalam memahami konsep bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran *CORE*.
2. Faktor dari guru melihat cara guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *CORE* pada pokok bahasan bangun datar.

#### **D. Rencana Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

###### a) perencanaan tindakan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran model *CORE*.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa misalnya media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru, dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar siswa, serta pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

###### b) Pelaksanaan Tindakan

Jika perencanaan telah selesai dilakukan, maka skenario tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang aktual. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran, dan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan belajar mengajar.

###### c) Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan. Secara umum, kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi, dimana pada tahap ini guru dan siswa diobservasi oleh peneliti, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat bersama.

###### d) Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi yang terkumpul perlu diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu, dan atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang

dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

## 2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dimana tahap pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Jika siklus II hasil belajar belum tuntas maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, observer melakukan pengamatan terhadap kriteria model *CORE* yaitu: kondisi siswa, bahan ajar, kemampuan guru, dan ketersediaan fasilitas/media pembelajaran. Observasi dilakukan sebagai bahan pertimbangan pada fase penerapan model pembelajaran *CORE*
2. Pemberian angket/kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengetahui persepsi observer terhadap urgensi kriteria dan alternatif yang akan dibandingkan satu sama lainnya.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data/dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah untuk melihat kondisi populasi (siswa) yang akan dijadikan objek penelitian.
4. Tes tertulis, yaitu berupa tes hasil belajar formatif berbentuk uraian tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu serangkaian kegiatan penerapan model pembelajaran *CORE*. Tes yang dimaksud tes awal/tes pengetahuan prasyarat dan tes pada setiap akhir tindakan siklus, peneliti menggunakan tes hasil belajar berupa tes essay sebanyak 4 soal dengan bobot nilai masing-masing soal tergantung dari kesulitan soal yaitu soal nomor 1 nilainya 15, nomor 2 nilainya 25, nomor 3 nilainya 30 dan nomor 4 nilainya 30.

## F. Tehnik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif dan untuk pengkategorian tingkat penguasaan hasil belajar matematika yang lazim digunakan oleh beberapa peneliti tindakan kelas yang tingkat penguasaan siswa 0 – 34 dikategorikan sangat rendah, 35 – 54 dikategorikan rendah, 55 – 64 dikategorikan sedang, 65 – 84 dikategorikan tinggi dan 85 – 100 dikategorikan sangat tinggi.

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo maka

motivasi belajar siswa juga dikatakan meningkat setelah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *CORE*.

#### IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dilihat tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.1 : Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo Pada Tes Awal**

| No | Data                | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1  | Jumlah Siswa        | 39     |
| 2  | Jumlah Total        | 2145   |
| 3  | Rata-Rata           | 55     |
| 4  | Ketuntasan Klasikal | 25,64% |

Dari Tabel 4.1 di atas diperoleh kemampuan awal siswa secara klasikal mencapai 25,64% dengan nilai rata-rata 55 hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan awal siswa masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ( PTK ).

**Tabel 4.2 : Data Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo Pada Akhir Tes Siklus I**

| No  | Nama Kelompok | Rata-Rata | Ketuntasan Belajar ( % ) |
|---|---------------|-----------|--------------------------|
| 1   | I             | 70        | 60%                      |
| 2   | II            | 65        | 66,66%                   |
| 3   | III           | 65,83     | 66,66%                   |
| 4   | IV            | 64        | 40%                      |
| 5   | V             | 67        | 80%                      |
| 6   | VI            | 62,5      | 50%                      |
| 7   | VII           | 64,16     | 50%                      |
| <b>Rata-Rata Ketuntasan</b>               |               |           | <b>65,38</b>             |
| <b>Ketuntasan Belajar Secara Klasikal</b> |               |           | <b>58,97%</b>            |

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *CORE* pada tiap kelompok mengalami peningkatan dibanding tes awal. Siswa yang memperoleh nilai 65 pada kelompok I sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 60 %, dengan nilai rata-rata 70. Siswa pada kelompok II yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 66,66 % , dengan nilai rata-rata 65. Siswa yang memperoleh nilai 65 pada kelompok III sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 66,66 %, dengan nilai rata rata 65,83. Siswa pada kelompok IV yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 orang atau sebesar 40 %, dengan nilai rata-rata 64. Siswa pada kelompok V yang

mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 80 %, dengan nilai rata-rata 67. Siswa pada kelompok VI yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 50 %, dengan nilai rata-rata 62,5. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65 pada kelompok VII sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 50 %, dengan nilai rata-rta 64,16. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 58,97 %, dengan nilai rata-rata 65,38.

**Tabel 4.3 : Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo Pada Akhir Tes Siklus II**

| No  | Nama Kelompok | Rata-Rata | Ketuntasan Belajar (%) |
|---|---------------|-----------|------------------------|
| 1   | I             | 80        | 100%                   |
| 2   | II            | 70,83     | 83,33%                 |
| 3   | III           | 70,83     | 83,33%                 |
| 4   | IV            | 73        | 80%                    |
| 5   | V             | 74        | 100%                   |
| 6   | VI            | 70        | 66,66%                 |
| 7   | VII           | 72,43     | 84,61%                 |
| <b>Rata-Rata Ketuntasan</b>               |               |           | <b>72,43</b>           |
| <b>Ketuntasan Belajar Secara Klasikal</b> |               |           | <b>84,61%</b>          |

Dari tes siklus II yang ada pada Tabel 4.3 diatas siswa dalam kelompok I yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 80. Siswa yang memperoleh nilai 65 dalam kelompok II sebanyak 5 orang atau sebesar 83,33% , dengan nilai rata-rata 70,83. Siswa dalam kelompok III yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang atau sebesar 83,33%, dengan nilai rata-rata 70,83. Siswa dalam kelompok IV yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang atau sebesar 80%, dengan nilai rata-rata 73. Siswa dalam kelompok V yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang atau sebesar 100%, dengan nilai rata-rata 74. Siswa dalam kelompok VI yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang atau sebesar 66,66%, dengan nilai rata-rata 70. Dan siswa dalam kelompok VII yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang atau sebesar 84,61, dengan nilai rata-rata 72,43. Dari hasil tindakan siklus II pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo jumlah siswa yang mendapat nilai 65 meningkat, dibanding dengan siklus I.

**Tabel 4.4 : Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo Pada Setiap Siklus**

| Uraian                             | Tes Awal | Tes Siklus I | Tes Siklus II |
|------------------------------------|----------|--------------|---------------|
| Rata-Rata                          | 55       | 65.38        | 72.43         |
| Ketuntasan Belajar Secara Klasikal | 25.64%   | 58.97%       | 84.61%        |

**Tabel 4.5 : Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo Pada Siklus I Dan Siklus II**

| Skor          | Kategori     | Frekuensi |           | Persentase (%) |              |
|---------------|--------------|-----------|-----------|----------------|--------------|
|               |              | Siklus I  | Siklus II | Siklus I       | Siklus II    |
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 16        | 6         | 41,02 %        | 15,38 %      |
| 65 – 100      | Tuntas       | 23        | 33        | 58,97 %        | 84,61 %      |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>39</b> | <b>39</b> | <b>100 %</b>   | <b>100 %</b> |

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat, setelah dilakukan dua kali tes banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 23 orang meningkat menjadi 33 orang pada siklus II. Ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 25.64% pada tes awal kemudian meningkat menjadi 58.97% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84.61%. sedangkan kualitas proses hasil belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, akibatnya hasil belajar matematika juga rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan siswa mulai beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam belajar berkelompok masih perlu ditingkatkan terutama menjalin kerjasama yang baik dan membagi-bagi tugas dengan proporsi yang sama besar. Dengan peningkatan keterampilan sosial akan memudahkan siswa dalam menkontruksi pengetahuannya sendiri. Rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan, namun waktu yang digunakan kenyataannya tidak cukup dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan . kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidakada lagi siswa yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Mereka sudah mampu bersosialisasi dengan baik, bahkan sebagian besar siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Ada beberapa yang hingga akhir tindakan siklus II masih memiliki hasil belajar < 65.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 80 % siswa telah mencapai 65, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti, hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa melalui

penerapan model pembelajarn *CORE* siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo dapat ditingkatkan.

## **V. Penutup**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2015/2016 yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *CORE* mencapai ketuntasan belajar pada materi bangun datar dan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *CORE*, peningkatan tersebut berdasarkan nilai tes siklus I sebesar 58,97 % menjadi 84,61 % pada siklus II, terjadi perubahan nilai yang signifikan karena di siklus I siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *CORE* yang diterapkan oleh peneliti dan di siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *CORE* yang diterapkan peneliti.

2. Motivasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo tahun ajaran 2015/2016 yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *CORE* pada materi bangun datar lebih tinggi dari pada motivasi siswa yang menerapkan model pembelajaran yang sifatnya ceramah kemudian siswa diberi tugas dan siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam belajar khususnya dalam belajar matematika.

### **B. Saran**

Untuk memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika peserta didik, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *CORE* perlu diterapkan pada siswa dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep atau materi matematika yang diajarkan dengan baik.

2. Dalam pembelajaran matematika hendaknya seorang guru harus menerapkan sistem pembelajaran atau model pembelajaran yang baik agar siswa senang dalam belajar matematika.

3. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika, hendaknya guru yang akan menerapkan sistem pembelajaran atau model pembelajaran lebih mengoptimalkan penggunaan waktu yang ada, karena dalam proses belajar mengajar membutuhkan waktu yang relatif lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arifin Muh, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N 7 Palopo), wawancara pada tanggal 9 mei 2016 di ruang kepala sekolah
- Djaali, puji mulyono, Pengukuran dalam pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Jumanatul Ali, 2005.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Hamalik,Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara , 2009.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung Remaja Rodaskarya, 2008.  
[http://www.asikbelajar.com/model\\_pembelajaran CORE.html](http://www.asikbelajar.com/model_pembelajaran_CORE.html). (Diakses tanggal 23 April 2015)
- [http://www.kumpulan-jenis-jenis-skripsi CORE.wordpress.com](http://www.kumpulan-jenis-jenis-skripsi-CORE.wordpress.com). (Diakses Taggal 26 April 2015)
- Kuanti, S. Pd. Guru kelas VII E SMP N 7 Palopo, wawancara pada taggal 9 mei 2016 di ruang kelas
- Lexy, J Meulong. *Metodelogi Penelitian Kulitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Majdi Zainul, M. . *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Pancor: Tanfiz NW, 2007.
- Marsigit , 2008 *matematika SMP kelas VII*. Bagor : Yudhistira h 224-232
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nurharini dewi dan tri wahyuni. *Matematika Konsep Dan Aplikasinya untuk kelas VII SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Riyanto, Y.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Sagala S. *Konsep dan Makna Pembelajaran.*:Bandung : Alfabeta, 2010.

- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung. 2005
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.
- Suyitno, A. *Buku Ajar Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*  
1.Semarang: UNNES, 2011.
- Sardiman , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Press, 2011
- Taufik, Agus, Puji Lestari Prianto, Dan Hera Lestari Mikarsa. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011.
- Tianto. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2009
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, A. 2012. *Penerapan Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMP*. Online.Tersedia di <http://www.repository.upi.edu/operator/skripsiview> (diakses 25 Agustus 2015)
- Wiratmaja . rochiati *Metode Penelitian Kelas* . Cet: II; Bandung: Remaja Rosdakarya 2006.

IAIN PALOPO